Analisis Pengaruh Pendapatan, Biaya Perjalanan, Lama Perjalanan, Fasilitas,Dan Daya Tarik Terhadap Jumlah Kunjungan Wisata Hutan Pinus Imogiri

JURNAL

Disusun Oleh:

Nama	: Farah Fadilah M N
Nim	: 14313424
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN JURNAL

Analisis Pengaruh Pendapatan, Biaya Perjalanan, Lama Perjalanan, Fasilitas, Dan Daya Tarik Terhadap Jumlah Kunjungan Wisata Hutan Pinus Imogiri

Nama	: Farah Fadilah M N
Nomor Mahasiswa	: 14313424
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 21 Maret 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,

Awan Setya Dewanta,Drs.,M.Ec.Dev.

Analisis Pengaruh Pendapatan, Biaya Perjalanan, Lama Perjalanan, Fasilitas,Dan Daya Tarik Terhadap Jumlah Kunjungan Wisata Hutan Pinus Imogiri

Farah Fadilah M N

Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Email: farahfadilahmn@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas, dan daya tarik terhadap jumlah kunjungan wisata Hutan Pinus. Pengumpulan data dilakukan dengan data primer (kuisioner) yang ditujukan kepada pengunjung obyek wisata Hutan Pinus. Pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolineritas), regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,74. Hasil penelitian secara simultan menujukkan pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas, dan daya tarik berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata. Hasil menunjukan bahwa secara parsial pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, dan daya tarik berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata. Fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata. Disarankan pengelola obyek wisata lebih berinovasi lagi agar selalu memiliki daya tarik yang bisa membuat wisatawan datang kembali ke obyek wisata Hutan Pinus.

Kata kunci : Pendapatan, Lama Perjalanan, Biaya Perjalanan, Fasilitas, Daya Tarik, Jumlah Kunjungan Wisata.

A. PENDAHULUAN

Pariwisata dinilai oleh banyak pihak memiliki arti penting sebagai salah satu alternatif pembangunan, terutama bagi negara atau daerah yang memiliki keterbatasan sumberdaya alam. Kemudian, untuk memaksimalkan dampak yang positif dari pembangunan pariwisata dan sekaligus menekan serendah mungkin dampak negatif yang ditimbulkan, diperlukan perencanaan yang bersifat menyeluruh dan terpadu. Rencana pengembangan pariwisata diperlukan oleh berbagai pihak sebagai pedoman dalam mengembangkan aktivitas di bidang masing-masing. Rencana pengembangan dimaksud harus bersinergi dengan rencana-rencana pembangunan pada sektor-sektor lain dan tetap konsisten dengan rencana pembangunan kepariwisataan nasional secara keseluruhan.

Salah satu andalan di Indonesia dalam pertumbuhan ekonomi adalah dari sektor pariwisata. Selain mampu memberikan keindahan alam yang mempunyai nilai seni yang tinggi, pariwisata juga salah satu sumber pendapatan dan dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar daerah wisata tersebut. Selain itu adanya pariwisata juga memberikan kesejahteraan yang abadi karena sektor pariwisata ini bisa berjalan dalam jangka panjang.

Tabel 1 Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Yogyakarta

TAHUN	WISATAWAN NUSANTARA	WISATAWAN MANCANEGARA	JUMLAH
2001	1.560.868	180.760	1.741.628
2002	1.167.877	91.799	1.259.676
2003	1.306.253	64.624	1.370.877
2004	1.696.835	103.400	1.800.235
2005	1.442.045	157.955	1.600.000
2006	654.502	60.708	715.210

Sumber : Dinas Pariwisata dan Budaya Propinsi DIY 2006

Kabupaten Bantul memiliki keindahan dan potensi wisata, diantaranya : wisata alam, wisata buatan, wisata ziarah, wisata peninggalan sejarah, wisata kerajinan, wisata seni pertunjukan tradisional, wisata desa, upacara tradisional. Kekayaan alam yang dimiliki Kabupaten Bantul dapat di kembangkan untuk meningkatkan perekonomian.

Kabupaten Bantul yang memberanikan untuk mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri. Dengan kekayaan sumber daya alam melimpah yang membuat Desa lebih mudah mengembangkan potensi-potensi tersebut.

Menurut Spillane(1993) mengatakan bahwa Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul " Analisis Pengaruh Pendapatan, Biaya Perjalanan, Lama Perjalanan, Fasilitas, Dan Daya Tarik Terhadap Jumlah Kunjungan Wisata Hutan Pinus Imogiri ".

B. PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian membahas tentang jumlah kunjungan wisatawan telah dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat menjadi rujukan dalam pembahasan penelitian ini. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Panta Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal oleh M. Akrom K (2014). Penelitian menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel pendapatan dan fasilitas berpengaru positif terhadap kunjungan wisatawan, sedangkan biaya perjalanan, biaya perjalanan ke obyek wisata lain dan lama perjalanan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh variabel pendapatan dan Fasilitas.

Sandy (2015) dengan judul penelitian "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan di Obyek Wisata Masjid Agung Jawa Tengah" penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan jumlah kunjungan sebagai variabel dependen, variabel independen, yaitu biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, umur, waktu tempuh, jarak, lama kunjungan dan jumlah rombongan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari kedelapan variabel indepenen dalam persamaan regresi, terdapat empat variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kunjungan yaitu umur, jarak, lama kunjungan dan jumlah rombongan. Sedangkan variabel biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan dan waktu tempuh berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan kunjungan.

Pradnyana (2015) dengan judul penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Hutan Raya Ngurah Rai di Bali. Penelitian ini mengnggunakan metode analisis regresi linier berganda. Dan variabel pelayanan dan variabel sarana dan prasarana berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Wawan Hermawan dan Wardhana (2016) dengan judul penelitian Analisis Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Manca Negara ke Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis Random Effect. Hasil penelitian menunjukan Pendapatan perkapita merupakan variabel kedua terbesar dan mempunyai koefisien yang mendekati satu. Hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan negara asal wisatawan merupakan variabel yang banyak berperan dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan mancanegara.

Tiandara (2017) dengan judul penelitian "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Pantai Pangandaran, Jawa Barat". Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Adanya pengaruh positif variabel pendapatan, fasilitas dan biaya perjalanan ke Pantai Pangandaran terhadap kunjungan wisatawan. Sedangan variabel lama perjalanan dan biaya perjalanan ke pantai lain berpengaruh negatif terhadap kunjungan wisatawan.

C. KAJIAN PUSTAKA

1. Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lainnya yang bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan yang bersifat sementara. Pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan mengunjungi satu tempat ke tempat lain. (Musanaf, 1995).

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diterima yang berupa gaji maupun upah. Menurut BN Marbun (2003), pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Reksoprayitno, 2004).

3. Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan adalah biaya yang harus di keluarkan oleh seseorang maupun kelompok yang sedang melakukan perjalanan. Menurut Oka A. Yoeti (2008), biaya perjalanan adalah biaya yang dikeluarkan pengunjung untuk sampai di objek wisata dan biaya selama di objek wisata. Biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, biaya retribusi masuk, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, serta biaya lain yang relevan. Biaya perjalanan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan wisatawan dalam melakukan pariwisata. Semakin tinggi biaya perjalanan akan mempengaruhi wisatawan untuk mengurungkan niatnya dalam waktu dekat. Dan sebaliknya semakin rendah biaya perjalanan akan mempengaruhi wisatawan untuk melakukan kegiatan pariwisata setiap adanya waktu.

4. Lama Perjalanan

Waktu perjalanan didefinisikan sebagai total/keseluruhan waktu yang dibutuhkan oleh suatu moda atau kendaraan untuk menempuh suatu rute perjalanan dari daerah asal menuju daerah tujuan (McShane, 2001). Waktu perjalanan adalah berapa lama suatu tempat yang menjadi tujuan dari tempat asal ke tempat tujuan.

5. Fasilitas

Fasilitas adalah sumber daya alam maupun sumber daya buatan yang dimana dibutuhkan oleh wisatawan yang menjadi tujuan mereka berwisata. Serta kelengkapan tempat sebagai pendukung atau nilai tambah suatu obyek wisata untuk meningkatkan nilai kepuasan wisatawan yang datang ke obyek wisata. Di samping berbagai kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan wisatawan yang lain juga perlu disediakan di daerah tujuan wisata, seperti bank, apotek, rumah sakit, pom bensin, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain (M. Akrom, 2014).

6. Daya tarik

Dalam kepariwisataan faktor manfaat dan kepuasan wisatawan berkaitan dengan "Tourism Resourch dan Tourist Service. Objek dan atraksi wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang mempunyai daya tarik tersendiri yang mampu mengajak wisatawan berkunjung.

D. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perseorangan atau suatu organisasi secara langsung

dari objek yang diteliti guna kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa wawancara dan kuisioner. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti. Untuk mendapatkan data tersebut, akan dibagikan kuisioner dan dilakukan wawancara terhadap responden.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber informasi untuk pengumpulan data secara spesifik. Data primer adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan yang berasal langsung dari sumbernya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan untuk mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Masri S, 1989). Definisi kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka dan tertutup yang diisi oleh responden sesuai apa yang terjadi serta dengan cara menjawab pertanyaan dan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia.

3. Populasi

Menurut Margono (2004) populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan obyek wisata Umbul Ponggok Kabupaten Klaten. Populasi dalam penelitian ini tersebar, maka pengambilan sampel dilakukan untuk penelitian ini.

4. Sampel

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain, sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Gay dan Diehl (1992) berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar – besarnya. Calon responden memiliki kriteria tertentu, yaitu transportasi yang digunakan seperti motor, mobil maupun bus. Lama perjalanan menuju obyek wisata atau waktu yang ditempuh oleh pengunjung untuk sampai obyek wisata tersebut dengan transportasi yang digunakan. Biaya perjalanan yaitu berapa banyak biaya perjalanan untuk sampai obyek wisata sesuai dengan transportasi yang digunakan.

5. Metode Analisi Data

a. Analisis Deskriptif

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel secara mandiri, baik satu variabel maupun lebih tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel tersebut dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2009).

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan valid guna mencari peramalan, makan akan dilakukan beberapa uji yaitu:

1) Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal atau tidak, karena model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara uji statistik *non parametric Kolmogorov – Sminornov (K – S).*

2) Uji Multikolinearitas

Merupakan hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharussnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2006). Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menggunakan perhitungan nilai Tolerance dan VIF. Apabila nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10 kondisi tersebut mengindikasi bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas, sedangkan nilai Tolerance < 0,1 dan VIF > 10 kondisi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan multikolinieritas pada model regresi.

3) Uji Heteroskedasitas

Bertujuan untuk menguji terjadinya ketidak samaan varians dari hasil residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika varians tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas. Regresi dikatakan terdeteksi gejala heteroskedstisitas apabila nilai koefisien korelasi spearman mempunyai korelasi yang sidnifikan (sig <0,05) terhadap nilai residualnya dan dapat dilihat dari scaterplot antara *standardized residual* *ZRESID dan

ZPRED tidak membentuk pola tertentu, sehingga bisa dianggap residualnya mempunyai varience konstan (*homoskedascity*) (Santoso dan Ashari, 2006).

c. Analisis Linier Berganda

Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*Independent*) yaitu : pendapatan (X_1), biaya perjalanan (X_2), lama perjalanan (X_3), fasilitas (X_4), obyek dan daya tarik wisata alam (X_5) terhadap variabel terikat (*Dependent*) kunjungan wisata (Y). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut : (Sugiyono, 2010)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + ei$$

Keterangan :

Y = Jumlah Kunjungan Wisata (kali)

X_1 = Pendapatan (Rp)

X_2 = Biaya Perjalanan (Rp)

X_3 = Lama Perjalanan (Jam)

X_4 = Fasilitas (0 = tidak lengkap, 1 = lengkap)

X_5 = Daya Tarik (0 = tidak menarik, 1 = menarik)

e = Error

a = Konstanta

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien yang digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi (Ghozali, 2005). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) dengan rumus :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y - Y)^2}{\sum(Y - Y)^2}$$

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$.

e. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukan apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006). Hipotesis yang dipakai adalah :

Ho : bi = 0 , artinya suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : bi > 0 , artinya suatu variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

f. Uji F

Uji F dilakukan dengan memebandingkan p-value F hitung yang dihasilkan dari model regresi dengan derajat signifikansinya (α) yaitu 0,05. Kriterianya yang digunakan untuk menarik kesimpulan hipotesa diatas adalah p-value F hitung < α (α = 0,05) maka Ho ditolak atau Ha diterima.

E. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan guna untuk mengetahui penilaian dari 100 orang responden menjawab setiap pertanyaan yang diajukan didalam kuisioner. Metode penilaian statistik deskriptif yang digunakan untuk mengacu pada nilai mean hasil dari perhitungan dan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2 Statistik Desekriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	100	1.00	9.00	2.1800	1.71964
X1	100	500000.00	4500000.00	1.5695E6	7.53105E5
X2	100	23000.00	150000.00	102075.0000	49227.48550
X3	100	.50	5.00	1.7250	.90836
X4	100	.00	1.00	.7600	.42923
X5	100	.00	1.00	.6200	.48783
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2018)

Variabel kunjungan wisatawa Hutan Pinus (Y) yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Pada kuisioner penelitian, peneliti mengajukan pertanyaan berapa kali melakukan kunjungan wisata ke Hutan Pinus selama satu tahun. Dari tabel 4.6menunjukkan bahwa responden paling sedikit berkunjung 1 kali dan paling banyak 9 kali keHutan Pinus. Dan rata-rata untuk variabel kunjungan wisatawan sebesar 2,18.

Variabel pendapatan (X1) yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Kuisioner yang telah disebarkan kepada responden, peneliti mengajukan pertanyaan pendapatan atau uang saku perbulan. Dari hasil perhitungan menunjukan nilai minimum sebesar Rp 500.000 dan maksimum sebesar Rp 4.500.000 serta mean sebesar Rp 1.5695E6. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan obyek wisata Hutan Pinus adalah kalangan yang tingkat perekonominya menengah dan mahasiswa.

Variabel biaya perjalanan (X2) yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Kuisioner yang telah disebarkan kepada responden, peneliti mengajukan pertanyaan biaya yang dikeluarkan selama perjalanan. Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai minimum sebesar Rp 23.000 dan maksimum sebesar Rp 150.000 serta mean sebesar Rp 102.075. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan obyek wisata Hutan Pinus adalah kalangan yang tingkat perekonomiannya menengah dan mahasiswa.

Variabel lama perjalanan (X3) yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Kuisioner yang telah disebarkan kepada responden, peneliti mengajukan pertanyaan lama perjalanan yang di tempuh untuk menuju kawasan wisata Hutan Pinus. Dari hasil perhitungan menunjukkan waktu tercepat yang ditempuh oleh responden adalah selama 0,5 jam dan waktu terlama adalah selama 5 jam sehingga rata – rata waktu yang ditempuh oleh responden adalah 1,725 jam. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata wisatawan berasal dari luar wilayah Bantul.

Variabel fasilitas (X4) yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Kuisioner yang telah disebarkan kepada responden, peneliti mengajukan pertanyaan tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas yang berada di Hutan Pinus. Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1 serta rata – rata sebesar 0,76. Hal ini menunjukkan bahwa responden menyatakan kepuasan terhadap fasilitas yang ada di Hutan Pinus.

Variabel daya tarik (X5) yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Kuisioner yang telah disebarkan kepada responden, peneliti mengajukan pertanyaan ketertarikan wisatawan terhadap obyek wisata Hutan Pinus. Dari hasil perhitungan

menunjukkan tingkat ketertarikan wisatawan paling rendah sebesar 0 dan paling tinggi sebesar 1 serta rata – rata 0,62. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan tertarik terhadap obyek wisata Hutan Pinus.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji ini bertujuan untuk meyakinkan persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier serta dapat digunakan (valid), guna mencari perkiraan atau ramalan.

Dalam uji asumsi klasik didalam terdapat beberapa pengujian, yaitu :

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametic Kolmogorov – sminornov (K – S). Hasil uji normalitas dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.87723890
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		1.257
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai asymp. sebesar 0,085.Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi normalitas karena lebih besar dari 0,05. Maka data tersebut terdistribusi normal serta layak untuk digunakan dalam penelitian.

B. Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi Multikolinieritas. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dengan melihat nilai Tolerance dan uji Variance Inflation Factor (VIF). Hasil pengujian multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.945	.390		10.126	.000		
	X1	3.283E-7	.000	.144	2.654	.009	.943	1.060
	X2	-2.975E-5	.000	-.852	-15.805	.000	.954	1.049
	X3	.205	.103	.108	1.996	.049	.941	1.062
	X4	.216	.216	.054	.998	.321	.950	1.053
	X5	.385	.187	.109	2.056	.043	.980	1.020

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa semua variabel bebas (X1,X2,X3,X4,X5) menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulakan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterodastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Hasil pengujian heterokedastisitas sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			X1	X2	X3	X4	X5	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	-.089	.109	-.139	-.017	-.191
		Sig. (2-tailed)	.	.379	.281	.169	.867	.057
		N	100	100	100	100	100	100
	X2	Correlation Coefficient	-.089	1.000	.110	.080	.086	.187
		Sig. (2-tailed)	.379	.	.278	.430	.396	.062
		N	100	100	100	100	100	100
	X3	Correlation Coefficient	.109	.110	1.000	-.087	-.073	-.056
		Sig. (2-tailed)	.281	.278	.	.389	.471	.578
		N	100	100	100	100	100	100
	X4	Correlation Coefficient	-.139	.080	-.087	1.000	.042	.002
		Sig. (2-tailed)	.169	.430	.389	.	.675	.981
		N	100	100	100	100	100	100
	X5	Correlation Coefficient	-.017	.086	-.073	.042	1.000	-.008
		Sig. (2-tailed)	.867	.396	.471	.675	.	.938
		N	100	100	100	100	100	100
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.191	.187	-.056	.002	-.008	1.000
		Sig. (2-tailed)	.057	.062	.578	.981	.938	.
		N	100	100	100	100	100	100

Sumber : Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa semua variabel bebas (X1,X2,X3,X4,X5) menunjukkan nilai sig. (2-tailed) lebih dari 0,05. Sehingga dapat di simpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada priode t dengan kesalahan pengganggu pada priode t-1 sebelumnya (Ghozali 2012). Hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.860[a]	.740	.726	.90027	1.960

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai durbin-watson sebesar 1,960 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi, karena nilai durbin watson lebih besar dari nilai dU yaitu 1,7804 dan lebih kecil dari nilai 4 -dU yaitu 2,2196.

3. Analisis Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan daya tarik secara parsial maupun bersama – sama terhadap kunjungan wisata Hutan Pinus. Perhitungan statistik dalam analisis linier berganda dan uji t, sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.945	.390		10.126	.000		
	X1	3.283E-7	.000	.144	2.654	.009	.943	1.060
	X2	-2.975E-5	.000	-.852	-15.805	.000	.954	1.049
	X3	.205	.103	.108	1.996	.049	.941	1.062
	X4	.216	.216	.054	.998	.321	.950	1.053
	X5	.385	.187	.109	2.056	.043	.980	1.020

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.945	.390		10.126	.000		
	X1	3.283E-7	.000	.144	2.654	.009	.943	1.060
	X2	-2.975E-5	.000	-.852	-15.805	.000	.954	1.049
	X3	.205	.103	.108	1.996	.049	.941	1.062
	X4	.216	.216	.054	.998	.321	.950	1.053
	X5	.385	.187	.109	2.056	.043	.980	1.020

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer yang Diolah (2018)

Model persamaan regresi dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi standardized sebagai berikut :

Y = 3,945 + 0,144 X1 – 0,852 X2 + 0,108 X3 + 0,054 X4 + 0,109 X5

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa kunjungan yang di lakukan, X1 adalah variabel pendapatan memiliki nilai koefisien positif sebesar (0,144), X2 adalah variabel biaya perjalanan memiliki nilai koefisien negatif sebesar (-0,852), X3 adalah variabel lama perjalanan memiliki nilai positif sebesar (0,108), X4 adalah variabel fasilitas memiliki nilai positif sebesar (0,054), X5 adalah variabel daya tarik yang mimiliki nilai positif sebesar (0,109).

A. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Hasil Uji R2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.860[a]	.740	.726	.90027	1.960

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2018)

Berdasarkan hasil dari perhitungan regresi dapat diketahui bahwa *adjusted* R^2 sebesar 0,74. Jadi kontribusi variabel pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan daya tarik terhadap kunjungan wisata Hutan Pinus sebesar

74% dan sisanya 26% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Uji F

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	216.575	5	43.315	53.443	.000[a]
	Residual	76.185	94	.810		
	Total	292.760	99			

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer yang Diolah (2018)

Dari hasil regresi linier berganda F hitung sebesar 53,443 dengan signifikasi 0,000. Dengan nilai signifikansi 0,000< 0,05 atau 5%, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti bahwa pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan daya tarik secara bersama – sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisata Hutan Pinus.

C. Uji T

Uji t digunakan untuk menunjukkan apabila suatu variabel indpenden secara individu mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Tabel 10 Hasil Olah Data

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.945	.390		10.126	.000		
	X1	3.283E-7	.000	.144	2.654	.009	.943	1.060
	X2	-2.975E-5	.000	-.852	-15.805	.000	.954	1.049
	X3	.205	.103	.108	1.996	.049	.941	1.062
	X4	.216	.216	.054	.998	.321	.950	1.053
	X5	.385	.187	.109	2.056	.043	.980	1.020

a. Dependent Variable: Y

1) Variabel Pendapatan

Variabel ini menunjukkan bahwa nilai signifikan = 0,009 < α = 0,05 atau 5%, maka Ho ditolak Ha diterima. Hasil dari variabel biaya perjalanan terhadap kunjunga wisata menunjukkan t hitung = 2,891 dengan nilai signifikan sebesar 0,009. Jadi pendapatan pengunjung Obyek Wisata Hutan Pinus (X1) berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan Obyek Wisata Hutan Pinus.

2) Variabel Biaya Perjalanan

Variabel ini menunjukkan bahwa nilai signifikan = 0,000< α = 0,05 atau 5%, maka Ho ditolak Ha diterima. Hasil dari variabel biaya perjalanan terhadap kunjunga wisata menunjukkan t hitung = (-15,805) dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Jadi biaya perjalanan pengunjung Obyek Wisata Hutan Pinus (X2) berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan Obyek Wisata Hutan Pinus.

3) Variabel Lama Perjalanan

Variabel ini menunjukkan bahwa nilai signifikan = 0,049 < α = 0,05 atau 5%, maka Ho ditolak Ha diterima. Hasil dari variabel lama perjalanan terhadap kunjunga wisata menunjukkan t hitung = 1,996 dengan nilai signifikan sebesar 0,049. Jadi lama perjalanan pengunjung Obyek Wisata

Hutan Pinus (X3) berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan Obyek Wisata Hutan Pinus.

4) Variabel Fasilitas

Variabel ini menunjukkan bahwa nilai tidak signifikan = 0,321 < α = 0,05 atau 5%, maka Ha ditolak Ho diterima. Hasil dari variabel biaya perjalanan terhadap kunjunga wisata menunjukkan t hitung = 0,998 dengan nilai signifikan sebesar 0,321. Jadi fasilitas pengunjung Obyek Wisata Hutan Pinus (X4) tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan Obyek Wisata Hutan Pinus.

5) Variabel Daya Tarik

Variabel ini menunjukkan bahwa nilai signifikan = 0,043 < α = 0,05 atau 5%, maka Ho ditolak Ha diterima. Hasil dari variabel daya tarik terhadap kunjungan wisata menunjukkan t hitung = 2,056 dengan nilai signifikan sebesar 0,043. Jadi daya tarik pengunjung Obyek Wisata Hutan Pinus (X5) berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan Obyek Wisata Hutan Pinus.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel jumlah kunjungan wisata dapat dijelaskan oleh variabel biaya perjalanan dan daya tarik. Penelitian ini diperoleh penjelasan bahwa responden yang digunakan adalah yang melakukan kunjungan wisata ke obyek wisata Hutan Pinus dengan 100 responden. Responden yang digunakan adalah pengunjung obyek wisata Hutan Pinus serta diklasifikasikan berdasarkan umur, jenis kelamin, asal, pekerjaan, dan pendidikan.

Variabel pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Hutan Pinus. Hal ini dijelaskan bahwa nilai koefisien variabel pendapatan dari persamaan regresi *standardized* sebesar 0,144. Hasil uji t menunjukan t hitung 2,654 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Dengan menggunakan α = 5% (0,05), menunjukan bahwa hasil uji secara parsial variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata. Hal ini merupakan temuan yang menguatkan penelitian yang dilakukan sebelum oleh Kharinda Tiandara (2017) dan M. Akrom K (2014) yang berkesimpulan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisata.

Variabel biaya perjalanan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Umbul Ponggok. Hal ini dijelaskan bahwa nilai koefisien

variabel pendapatan dari persamaan regresi *standardized* sebesar (-0,852). Hasil uji t menunjukan t hitung (-15,805) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan α = 5% (0,05), menunjukan bahwa hasil uji secara parsial variabel biaya perjalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata. Hal ini merupakan temuan yang menguatkan penelitian yang dilakukan sebelum oleh M. Akrom K (2014) dan Surya Sandy L (2015) menghsililkan kesimpulan bahwa biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisata.

Variabel lama perjalanan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Hutan Pinus. Hal ini dijelaskan bahwa nilai koefisien variabel pendapatan dari persamaan regresi *standardized* sebesar (0,108). Hasil uji t menunjukan t hitung (1,996) dengan nilai signifikansi sebesar 0,049. Dengan menggunakan α = 5% (0,05), menunjukan bahwa hasil uji secara parsial variabel lama perjalanan berpengaruh negatif dansignifikan terhadap jumlah kunjungan wisata. Hal ini merupakan temuan yang menguatkan penelitian yang dilakukan sebelum oleh M. Akrom K (2014) dan Kharinda Tiandara (2017)menghasilkan bahwa lama perjalanan berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisata.

Variabel fasilitas berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Hutan Pinus. Hal ini dijelaskan bahwa nilai koefisien variabel pendapatan dari persamaan regresi *standardized* sebesar (0,054). Hasil uji t menunjukan t hitung 0,998 dengan nilai signifikansi sebesar 0,321. Dengan menggunakan α = 5% (0,05), menunjukan bahwa hasil uji secara parsial variabel fasilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata. Hal ini merupakan temuan yang menguatkan penelitian yang dilakukan sebelum olehI Gusti Ngurah Bagus Pradnyana (2015) yang berkesimpulan bahwa variabel fasilitas berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisata.

Variabel daya tarik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Hutan Pinus. Hal ini dijelaskan bahwa nilai koefisien variabel pendapatan dari persamaan regresi *standardized* sebesar 0,109. Hasil uji t menunjukan t hitung 2,056 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Dengan menggunakan α = 5% (0,05), menunjukan bahwa hasil uji secara parsial variabel daya tarik berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata.

F. KESIMPULAN

a) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap hadap faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung di obyek wisata Hutan Pinus dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel pendapatan dan daya tarik berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata ke Hutan Pinus. Hal ini berarti bahwa pendapatan dan daya tarik mempengaruhi jumlah kunjungan wisata ke Hutan Pinus.
2. Variabel biaya perjalanan dan lama perjalanan menuju obyek wisata Hutan Pinus berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata ke Hutan Pinus. Hal ini berarti bahwa biaya perjalanan mempengaruhi jumlah kunjungan wisata ke Hutan Pinus.
3. Variabel fasilitas positif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata ke Hutan Pinus. Hal ini berarti bahwa biaya perjalanan dan fasilitas tidak mempengaruhi jumlah kunjungan wisata ke Hutan Pinus.
4. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,74 atau 74% yang berarti bahwa jumlah kunjungan wisata ke obyek wisata Hutan Pinus dapat dijelakan variabel pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan daya tarik dan sisanya sebesar 26% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b) Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa hal dapat dijadikan saran bagi peneliti selanjutnya maupun pengelola obyek wisata adalah :

1. Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,74. Menunjukkan bahwa kontribusi variabel pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan daya tarik terhadap jumlah kunjungan wisata Hutan Pinus hanya sebesar 74%. Oleh karena itu penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang lain yang berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisata.
2. Hasil penelitain juga menunjukan bahwa pengunjung yang datang ke obyek wisata Hutan Pinus rata-rata kalangan menengah. Diharapkan pengelola Obyek wisata Hutan Pinus meningkatkan, memperluas pemasaran atau promosi dan membidik segmen pasar kalangan menengah atas.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan merupakan variabel yang memiliki pengaruh terbesar terhadap jumlah kunjungan wisata. Oleh karena

itu, bagi pengelola obyek wisata diharapkan berinovasi agar selalu memiliki daya tarik dan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana untuk mempertahankan eksistensi obyek wisata Hutan Pinus.

DAFTAR PUSTAKA

Akrom K, M. (2014). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal". *Skripsi Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Semarang. Diakses pada 9 Oktober 2017 dari http://eprints.undip.ac.id/43522/

Ashari, Purbayu Budi Santoso. (2005). *Analisis Statistic dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta

Augusty, Ferdinand. (2006). *Metode Penelitian Manejemen.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

BN, Marbun. (2003). *Kamus Manajemen*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

Boediono. (2002). *Pengantar Ekonomi. Jakarta* : Erlangga

Donald R. Cooper & Pamela S. Schindler, 2006, "Business Research Methods", 9th edition Megraw-Hill International Edition.

Hermanto, Hengky. (2011). *Creative-Based Tourism Dari Wisata Rekreatif Menuju Wisata Kreatif*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.

Hermawan, Wawan dan Adhitya Wardhana. (2016). "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Manca Negara ke Indonesia". Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran Bandung.

Gay, L.R dan Diehl, P.L. (1992). *Research Methods for Bussiness and Management*. New York : MacMillan Publishing Company.

Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivaiate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

_____. (2006). *Aplikasi Analisis Multivaiate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kusnadi. (2000). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jilid 2. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Levinanda, Surya Sandy. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan di Obyek Wisata Masjid Agung Jawa Tengah. *Skripsi Dipublikasikan*.

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Semarang. Diakses pada 9 Oktober 2017 dari http://eprints.undip.ac.id/46516/

Margono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta* : Rineka Cipta.

McIntosh, R.W., Goeldner, C.R. and Ritchie, J.R.B. (1995). *Tourism: Principle, Practices, Philosophies*. New York: John dan Sons, Inc.

McShane, Steven L., and Mary Ann Von Glinow. (2000), *Organizational Behavior*. USA : McGraw-Hill Companies, Inc.

Musanaf. (1955). *Manajemen usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta : PT. Gunung Agung.

Nurcholis, Hanif . (2007). *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta : Grasindo Jakarta.

Pitana, I.G, Diarta, I.K.G. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Publisher.

Pradnyana, I Gusti Ngurah Bagus. (2015). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Hutan Raya Ngurah Rai di Bali". Diakses pada 9 Oktober 2017 dari https://media.neliti.com/.../89700

Prajogo, M.J. (1976). *Pengantar Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pariwisata.

Purba, Rao. (2006). *Measuring Consumer Perception Through Factor Analysis*. The Asian Manager (February – March)

Reksoprayitno. (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta : Bima Grafika.

Salma, Afia Irma dan Indah Susilowati. (2004). *Analisis Permintaan Obyek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal Dengan Pendekatan Travel Cost*. Jurnal Dinamika Pembangunan Vol.1 No.2/Desember 2004, hal 153-165.

Sinclair, M.T., dan Stabler, M.. (1997). *The Economics of Tourism*. London : Routledge.

Singarimbun, Masri. 1989. Metodologi Penelitian Survai. Jakarta Barat: Pustaka

LP3ES Indonesia.